

STRES DALAM SENI LUKIS EKSPRESIONIS

KARYA AKHIR

*Diajukan kepada Universitas Negeri Padang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh :

RIDHO KEMALDI

15764

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Karya Akhir

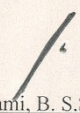
Stres dalam Seni Lukis Ekspresionis

Nama : Ridho Kemaldi
NIM : 15764
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

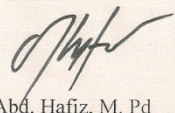
Padang, 1Februari 2018

Disetujui oleh:

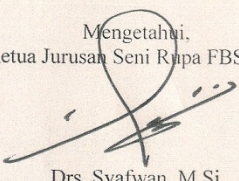
Dosen Pembimbing I,


Yasrul Sami, B. S.Sn. M.Sn.
Nip.19690808.200312.1.002

Dosen Pembimbing II,


Drs. Abd. Hafiz, M. Pd
Nip.19590524.198602.1.001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Seni Rupa FBS UNP


Drs. Syafwan, M.Si
NIP. 19570101.198103.1.010


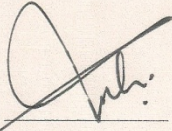
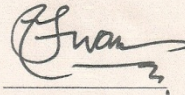
HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Judul : Stres dalam Seni Lukis Ekspresionis
Nama : Ridho Kemaldi
NIM : 15764
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Februari 2018

Tim Penguji:

	Nama/NIP	TandaTangan
1. Ketua	: Drs. Efrizal, M.Pd. NIP. 19570601.19803.1.005	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Erfahmi, M.Sn NIP. 19551011.198303.1.002	2. 
3. Anggota	: Drs. Irwan, M.Si NIP.19620709.199103.1.010	3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Karya Akhir dengan judul "Stres Dalam Seni Lukis Ekspresionis" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang,
Saya yang menyatakan,

Ridho Kemaldi
15764

ABSTRAK

Ridho Kemaldi, 2018: *Stres Dalam Seni Lukis Ekspresionis*. Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Karya ini bertujuan memvisualkan gangguan psikologis stres, faktor-faktor penyebabnya, ciri-ciri, serta tahapan dan cara mengatasinya. Perwujudan dari lukisan ini adalah figur-figur manusia dengan menekankan ekspresi gerak dari stres itu sendiri lewat seni lukis ekspresionis.

Metode dalam kegiatan ini meliputi persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, tahap penyelesaian hingga ditampilkan dalam kegiatan pameran. Menggunakan cat akrilik sebagai bahan utama di atas kanvas. Adapun gaya yang diusung dalam proses penciptaan ini adalah ekspresionis yang berkorelasi erat dengan ide tentang gangguan psikologis.

Kegiatan berkarya ini memberikan pengetahuan dasar kepada masyarakat tentang stres, yang merupakan bentuk kegelisahan diri sehubungan dengan permasalahan pribadi serta banyaknya kasus dilapangan yang cenderung terabaikan, digambarkan melalui 10 (sepuluh) judul karya dalam gaya ekspresionis: *Terbang terkunci, Cengkraman Gaduh, Phobia, Depresi, Bipolar, Obsessive, Hysteria, Coping, Balance, Survive*.

Kata kunci: Stres, Seni Lukis, Ekspresionis.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil`alamiin Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam pada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan karya akhir dengan judul “Stres dalam Seni Lukis Ekspresionis”.

Penyusunan karya akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Selama menyelesaikan program pendidikan dan karya akhir ini banyak memperoleh bimbingan para dosen serta mendorong semangat sebagai pemicu untuk terus belajar. Untuk itu rasa terima kasih yang teramat besar penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M. Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNP.
2. Bapak Drs. Syafwan, M. Sn dan Drs. Ariusmedi, M. Sn. Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Seni Rupa FBS UNP.
3. Ibu Dra. Zubaidah, M. Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Yasrul Sami, S.sn, M.sn. Selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dalam berkarya baik di dalam maupun di luar perkuliahan.
5. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd. Selaku Pembimbing II yang dengan sabarnya memberikan bimbingan, motifasi dan arahan selama proses penggarapan karya akhir.
6. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd Selaku dosen Penasehat Akademis (PA)
7. Bapak Drs. Efrizal, M.Pd, Bapak Drs. Erfahmi, M.Sn, dan Bapak Drs. Irwan, M.Sn Selaku Penguji.
8. Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan Jurusan Seni Rupa, FBS UNP Padang.
9. Hima Jurusan Seni Rupa dan seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Seni Rupa FBS UNP, serta seluruh pihak yang turut memberikan dukungan dan motivasi.

Segala sesuatunya telah penulis usahakan agar laporan karya akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat kekurangan baik dari isi maupun penulisan dalam penyusunannya. Semoga karya akhir ini bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 25 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Orisinalitas.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	11
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Kajian Sumber Penciptaan	12
1. Pengertian Stres	12
2. Faktor-Faktor Stres.....	14
3. Tahapan Stres	17
4. Dampak Stres	21
5. Penanggulangan Stres.....	22
B. Landasan Penciptaan	24
1. Pengertian Seni.....	24
2. Teori Seni	26
3. Tujuan-tujuan Umum Seni Rupa.....	28
4. Fungsi Seni	29
5. Unsur-Unsur Seni	30
6. Prinsip Seni Rupa	33
7. Pengertian Seni Lukis.....	36
8. Aliran-aliran atau Gaya dalam Seni Lukis	37
9. Ekspresionis.....	41
C. Tema/ Ide/ Judul	44
D. Konsep Perwujudan.....	45
BAB III METODE/ PROSES PENCIPTAAN	
A. Perwujudan Ide-ide Seni.....	47
B. Kerangka Konseptual	53
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA	
A. Deskripsi Karya	54
B. Pembahasan Karya	55

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR BACAAN	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel

Tabel 1. Pengunjung rawat INAP	3
Tabel 2. Pasien pulang rawat berdasarkan tempat tinggal	3
Tabel 3. Tren kunjungan rawat jalan.....	4
Tabel 4. Pasien rawat jalan berdasarkan tempat tinggal	4

Daftar gambar

Gambar

Gambar 1. “ <i>Looking for wings</i> ”	9
Gambar 2. Spandram.....	49
Gambar 3. Pemasangan Kanvas.....	49
Gambar 4. Pemindahan Sketsa.....	50
Gambar 5. Pewarnaan	50
Gambar 6. Proses	51
Gambar 7. Finishing.....	51
Gambar 8. Pengunjung Pameran.....	52
Gambar 9. Suasana Pameran.....	52
Gambar 10. Terbang Terkunci	55
Gambar 11. Cengkraman Gaduh.....	58
Gambar 12. <i>Phobia</i>	61
Gambar 13. Depresi	64
Gambar 14. <i>Bipolar</i>	67
Gambar 15. <i>Obsessive</i>	70
Gambar 16. <i>Hysteria</i>	73
Gambar 17. <i>Coping</i>	76
Gambar 18. <i>Balance</i>	79
Gambar 19. <i>Survive</i>	82

Daftar Lampiran

Lampiran

1. Lampiran I Sketsa Karya.....	88
2. Lampiran II Lembaran Konsultasi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Mustahil manusia hidup tanpa pernah mengalami stres, semustahil dunia tanpa masalah kecuali kehidupan memang tidak pernah ada. Apapun yang diupayakan dalam hidup ini pasti ada tantangannya yang seringkali didefinisikan dengan beragam masalah, dan akhirnya memiliki dampak psikologis tersendiri yang disebut stres. Stres merupakan pengalaman individual yang tercipta dari sudut pandang seseorang terhadap situasi yang dihadapinya. Muncul dari kenyataan yang tidak sesuai dengan harapan, penyebabnya bisa karena masalah psikologis pribadi, lingkungan maupun tekanan sosial.

Penulis tidak akan menekankan bahwasanya stres adalah sesuatu yang tidak akan pernah lenyap dari setiap individu, sehingga yang bisa dilakukan hanyalah pasrah karena memang sudah sejalan dengan kehidupan, atau menganggapnya mutlak sebagai penyakit kejiwaan yang harus langsung ditanggulangi dan dihapuskan. Namun bagaimana seseorang menyikapi stres itu sendiri dengan cara mengenalinya. Pentingnya kesadaran bahwasanya masalah pasti akan selalu ada, sehingga stres tidak mengganggu terhadap aktivitas keseharian.

Perlunya pengetahuan terhadap stres baik itu penyebab serta ciri-cirinya akan sangat membantu seseorang menjadi bijak melihat persoalan. Pengetahuan ini akan berimplikasi untuk semua individu dalam menentukan sikap atas apa yang dihadapi.

Ketertarikan penulis terhadap pembahasan stres berasal dari permasalahan sendiri, serta dari sebagian besar mahasiswa tingkat akhir yang paling banyak mengeluhkan masalah stres. Penulis menyadari sudah banyak menyia-nyiakan waktu, beberapa sahabat sudah berkeluarga dan memiliki pekerjaan sendiri, lama-kelamaan terasa mengganjal, karena kewajiban untuk menyelesaikan tugas utama yaitu perkuliahan tidak berjalan sesuai rencana, sehingga keluhan stres seringkali melanda.

Stres juga terbagi menjadi dua sisi yaitu *eustress* memiliki dampak positif dan *distress* yang sepenuhnya negatif. Stres positif bahkan dibutuhkan untuk manusia dalam meningkatkan kinerja, akan tetapi ada batas-batas yang harus dikontrol agar tidak melanjut pada stres negatif.

Setelah mendapatkan landasan teori yang kuat tentang sebuah kajian masalah, maka selayaknya patut didukung oleh data-data dari lapangan. Sebuah proses penciptaan akan diakui bersama jika dua elemen tersebut digabungkan dalam kesatuan penulisan, dan ditambah lagi dengan kreatifitas sebagai penyalur visual.

Penulis merasa perlu untuk mengambil data langsung mengenai statistik atau jumlah penderita gangguan kejiwaan yang sedang dibahas sebagai bentuk data yang nyata, dan salah satu rumah sakit besar yang berdiri di Padang adalah Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin sebagai rumah sakit khusus menangani penderita dengan gangguan-gangguan Psikologis, yang menjadi tema utama dalam kegiatan penciptaan karya akhir ini, berikut ini adalah data yang penulis dapatkan.

Tabel 1: Pengunjung Rawat INAP**Tahun 2015**

Jenis Pengunjung	Jumlah
Baru	1181
Lama	813
Jumlah	1994

Sumber: Laporan Kegiatan Rekam Medis RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Tabel 2: Pasien Pulang Rawat Berdasarkan Tempat Tinggal**Tahun 2015**

No	Kotamadya/Kabupaten	Jumlah
1	Payakumbuh	52
2	Sawahlunto	39
3	Sijunjung	61
4	Padang Panjang	36
5	Bukittinggi	52
6	Solok	168
7	Solok Selatan	47
8	Padang	708
9	Pariaman	306
10	Agam	202
11	Tanah Datar	105
12	50 Kota	75
13	Pesisir Selatan	180
14	Pasaman	218
15	Damasraya	35
16	Mentawai	4
	Jumlah	2288
Luar Sumbar		
1	Riau	27
2	Jambi	45
3	Sumatera Utara	30
4	Lain-lain	9
	Jumlah	111
	Jumlah Total	2399

Sumber: Laporan Kegiatan Rekam Medis RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Tabel 3: Tren Kunjungan Rawat Jalan

RS Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Periode Tahun 2013 S/D 2015

No	Periode	JUMLAH
1	Tahun 2013	25740
2	Tahun 2014	26970
3	Tahun 2015	33160

Sumber: Laporan Kegiatan Rekam Medis RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Tabel 4: Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Tempat Tinggal

Tahun 2015

NO	Kotamadya/Kabupaten	Jumlah
1	Payakumbuh	59
2	Sawahlunto	173
3	Sijunjung	241
4	Padang Panjang	139
5	Bukittinggi	89
6	Solok	801
7	Solok Selatan	192
8	Padang	25015
9	Pariaman	1598
10	Agam	304
11	Tanah Datar	266
12	50 Kota	105
13	Pesisir Selatan	1275
14	Pasaman	614
15	Damasraya	172
16	Mentawai	8
	Jumlah	31051
Luar Sumbar		
1	Riau	83
2	Jambi	280
3	Sumatera Utara	54
4	Lain-lain	1692
	Jumlah	2109
	Jumlah Total	33160

Sumber: Laporan Kegiatan Rekam Medis RS. Jiwa Prof. HB. Saanin Padang

Data di atas terlihat banyaknya pasien gangguan kejiwaan yang tersebar diseluruh daerah, itupun sebatas pasien yang terdaftar, belum lagi penderita

gangguan yang tidak terawat. semakin menguatkan keresahan penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang penyakit psikologis ini, yang selama ini cenderung diabaikan oleh sebagian besar lapisan masyarakat.

Karena itulah keinginan untuk mewujudkan bentuk-bentuk visual dari stres yang dirasakan tercipta dalam tugas akhir. Melalui dialog dengan beberapa mahasiswa kesehatan, serta membaca beberapa sumber dari buku. Diperoleh pengetahuan pertama tentang ciri awal stres yang terbagi menjadi beberapa tahapan menurut Priyoto (2014: 6) adalah merasa senang dan semangat terhadap sesuatu sangat besar, tidak terbendung namun tanpa disadari menghabiskan semua energi, gugup, sering lelah, perasaan tidak tenang, cemas, ketidakmampuan menyelesaikan tugas rutin sehari-hari dan lain sebagainya.

Pengetahuan tersebut menuntun timbulnya asumsi, bahwa kesenangan yang dilakukan penuh energi sebagai jeda dari rutinitas namun dalam takaran yang sudah berlebihan, adalah wujud dari stress, dalam kondisi ini banyak manusia tidak cepat menanggapi, disebabkan ciri awal dari stres itu terasa menyenangkan sehingga berlanjut pada tahapan stres yang lebih berbahaya. Penulis mencoba menghadapi stres dengan cara mengenali dan melihat penyebab timbulnya.

Idealnya dalam kasus psikologis, seharusnya semua perubahan yang terjadi dan itu pastinya dapat dirasakan oleh penderita apakah itu menyangkut masalah ketidakstabilan emosi, berkurangnya semangat dalam hidup dan ketiadaan respon pada dinamika sosial, seharusnya dapat dirasakan oleh para penderita stres, sehingga dapat ditanggulangi.

Kesadaran tentang pentingnya menentukan tindakan untuk mengurangi dampak stres itu dengan menyelesaikan masalah utama yaitu perkuliahan. Sekaligus mengangkat masalah stres tersebut menjadi wujud visual dan menjadi terapi stres tersendiri. Mengingat melukis adalah media ekspresi dari apa yang menjadi ganjalan atau masalah di dalam hati, sangat berkorelasi erat untuk diungkapkan melalui corak yang diangkat dalam proses penciptaan ini, sehingga terciptalah proses kerja dengan judul stres dalam seni lukis ekspresionis.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Tidak bisa dipungkiri seni adalah salah satu bentuk pencapaian tertinggi dalam masyarakat dari sebuah lingkup periode. Selanjutnya menjadi budaya turun-temurun sebagai wujud cipta, rasa dan karsa yang membangun pembuktian dari setiap eksistensi karakteristik individu atas perspektif yang dimilikinya, berdasarkan pengalaman masing-masing.

Sejak dahulu penulis sangat tertarik dengan berbagai masalah-masalah keseharian yang terjadi di dalam kehidupan. Permasalahan-permasalahan kecil yang tidak dihiraukan dan akhirnya menjadi amat mengganjal.

Dilihat dari ranah masalah yang diangkat yaitu tentang gangguan psikologis, sering diucapkan stres pada mahasiswa tingkat akhir. Masalah ini perlu dikupas, berdasarkan banyaknya kasus keseharian dari mahasiswa yang sangat rajin sekali pada awal perkuliahan, namun cenderung melambat pada akhirnya, dimana seharusnya pada titik ini seluruh pengerahan tenaga dan pikiran dicurahkan. Tapi karena ketidaktahuan akan ciri serta akibat stres maka masalah ini tak kunjung ditanggulangi.

Kecendrungan penulis akan berbagai ragam ekspresi, dan kemurnian dalam bentuk-bentuk yang tercipta dari gaya, memiliki hubungan yang kuat dengan dinamika-dinamika sosial yang terjadi di sekeliling penulis. Corak dinilai mampu menyampaikan ide atau gagasan penulis.

Ide dan rasa yang mengandung estetika yang perwujudannya disebut karya seni, sedangkan mengenai bentuk dan isinya tergantung pada cara memvisualisasikannya. Sebuah ide akan timbul dari fenomena-fenomena yang ada di sepanjang perjalanan hidup. Jadi ide adalah suatu gagasan untuk menciptakan sebuah karya sebagai alunan imajinasi, dalam konteks berkesenian.

Melalui kemampuan berolah teknik, penulis berusaha untuk mewujudkan ide dari ekspresi-ekspresi stres, yang berwujud karya lukis dua dimensi. Diaplikasikan melalui berbagai wujud anatomi, corak warna, dan teknik goresan di atas kanvas, yang menimbulkan kesan ekspresif dan spontan namun tetap dalam kontrol emosi yang telah terkonsep dengan pesan yang ingin disampaikan, tentang pentingnya mengenali stres. Sehingga keinginan untuk mengungkapkan realitas kehidupan sehari-hari yang kadang terlupakan, dapat terungkap dalam proses berkarya, bahwa masalah bisa jadi pilihan ide.

Rumusan ide penciptaan yang ingin dikemukakan adalah sebagai berikut: “Bagaimana cara memvisualisasikan stres dalam karya seni lukis beraliran ekspresionis”.

C. Orisinalitas

Memasuki abad 20 hampir semua gaya dan aliran dalam melukis telah mencapai tahap kemapanan hingga timbul anggapan semua gaya yang dilakukan setelah itu hanyalah sebuah repetisi atau pengulangan. Namun perlu diingat meskipun cenderung sama dalam pengolahan objek maupun aliran, bukan berarti para seniman lainnya termasuk penulis sendiri sama-sama saling menjiplak. Aliran, teknik maupun objek yang akan digarap oleh para seniman adalah milik bersama.

Pembeda adalah kecendrungan emosi dan sudut pandang dari setiap seniman, sangat berpengaruh ketika ia berproses. Karena setiap manusia itu adalah makhluk yang unik maka hasil luapan emosinya juga akan unik dan berbeda.

Perbedaan tingkat emosi dan apresiasi inilah yang nantinya menjadi dinding-dinding pembatas masing-masing seniman. Karakteristik terwujud dari banyaknya macam goresan-goresan, serta keberanian memakai warna, dan bentuk yang tidak pernah sama dari setiap karya para seniman.

Menilik gaya lukis diantara para seniman, maka penulis lebih memilih sumber acuan dari Putu Sutawijaya. Seniman ini penulis jadikan acuan karena karya-karyanya yang sangat terkenal dalam menampilkan kekuatan emosi ekspresi.

Putu Sutawijaya



Gambar 1

Judul	: <i>Looking For Wings</i>
Tahun	: 2002
Seniman	: Putu Sutawijaya
Tipe	: 2 Dimensi
Ukuran	: cm x 180 cm x 225 cm
Sumber	: https://id.wikipedia.org/wiki/Putu_Sutawijaya
Foto Repro	: Ridho Kemaldi

Putu Sutawijaya merupakan seorang seniman Indonesia, lahir di Angseri, Baturiti, Tabanan Bali, 27 November 1970. Nama beliau sudah melanglang buana baik dalam negeri maupun mancanegara, dengan sejumlah penghargaan-penghargaan yang diraihnya.

Ketertarikan Putu pada dunia seni sudah dimulai semenjak usia muda. Berawal dari bangku SMP saat itu dia bahkan sudah mampu menjual karya-karya ilustrasi wajah indo dan oriental sebagai sampul novel ke penerbit lokal. Tahun 1991 Putu tamat sekolah Menengah Seni Rupa (SMSR), dan melanjutkan

pendidikan ke Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta pada jurusan seni lukis (1991- 1998).

Kebiasaan Putu Sutawijaya untuk menghindari hal-hal yang bersifat *mainstream*, atau yang menjadi tren dalam melukis masa itu. Putu seringkali menggunakan figur lelaki dan tinta India pada karyanya sebagai pembeda.

Salah satu karyanya yang berjudul “*Looking For Wings*” 2002, menjadi perbincangan hangat di tanah air maupun mancanegara setelah terjual di pelelangan Sotheby’s dengan harga fantastis. Para pengamat seni rupa menyebut peristiwa yang dikenal sebagai “Insiden Mei 2007“ ini sebagai pemicu ledakan senirupa Kontemporer Indonesia dan Asia Tenggara. Sejak itulah namanya berada di jajaran seniman kelas atas Indonesia.

Menampilkan gerak-gerak yang cukup rumit dalam setiap figur penggarapannya, Putu Sutawijaya hanya menangkap rasa dari penampakan otot yang terbentuk dalam gerak tubuh, jadi terkesan tidak begitu diselesaikan, tidak melalui proses sketsa dalam berkarya, hanya dimulai dari coretan pemanasan. Namun tetap terlihat jelas pesan-pesan yang diangkat pada objek-objek figur tersebut.

Putu Sutawijaya memvisualisasikan figur-figur seringkali bersumber dari kegiatan budaya. Karyanya memiliki bentuk-bentuk yang terkesan datar, serta goresan yang tegas sangat terasa, karena Putu Sutawijaya lebih memilih untuk menggunakan tinta dari pada cat.

Meskipun sama dalam hal objek yaitu lebih cenderung menggambarkan anatomi atau sosok manusia. Lukisan dari penulis memiliki keunikan tersendiri

dari karya-karya acuan lainnya, baik dari segi goresan dan sapuan cat yang terkesan kuat dalam pola yang vertikal dan horizontal, maupun dalam proses pencahayaan yang juga sangat kuat dalam beberapa titik, ditambah lagi dari perpaduan warna-warna yang cukup berani, dan memulai proses lukis dari sketsa, serta goresan yang tidak begitu spontan, karena penggunaan cat akrilik. Putu Sutawijaya hanya mengambil bentuk dasar dari *muscle* tubuh, Berbeda dengan lukisan penulis yang lebih di detail.

D. Tujuan Dan Manfaat

Adapun tujuan dari penciptaan karya seni lukis ini adalah untuk memvisualisasikan karya lukis yang merupakan perwujudan bentuk tekanan psikologi stres dalam corak ekspresionis.

Bagi para perupa terutama seniman lukis, maka lukisan dianggap memiliki bahasa tersendiri sebagai penyampai pesan. Adapun manfaat yang dimaksud adalah:

- a. Untuk mengasah pemahaman dan keterampilan diri sendiri tentang persoalan-persoalan kejiwaan, terutama stres dalam berkarya rupa seni lukis khususnya bertema psikologi dalam karya ekspresionis .
- b. Untuk Masyarakat agar dapat menanamkan pemikiran bahwasanya, masalah psikologis akan selalu ada, sehingga menjadi pembicaraan yang layak diangkat diluar pemahaman tabu saat ini.
- c. Diharapkan kepada lembaga agar memperkenalkan bagaimana cara mengenali dan mengatasi stres kepada strukturnya sehingga kinerja kerja selalu terjaga.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil karya lukis yang dibuat, dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengekstraksi sebuah tema kondisi sosial sebagai permasalahan utama memiliki kerumitan dan tantangan tersendiri. Proses visualisasinya membutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi, ditambah lagi dalam gaya ekspresionis spontanitas adalah sebuah keharusan, jadi sebelum mewujudkannya di atas kanvas haruslah benar-benar di renungkan dulu apa yang hendak di wujudkan, karena wujud itu sendiri hanyalah sebuah data-data verbal yang didapat dilapangan dan luapan emosionalitas dari perupa, dimana bentuk nyata sudah mulai terdistorsi, hal inilah yang membuat karya lukis bergaya ekspresionis menjadi sangat menarik.

Adapun yang menunjang dalam proses penciptaan ini adalah banyaknya literatur yang didapatkan menyangkut masalah psikologis, serta banyaknya data yang didapatkan dari lapangan, hal ini juga membuktikan bahwasanya pembahasan tentang stres adalah permasalahan yang cukup banyak disekeliling kita.

Kendala utama yang ditemui dalam proses berkarya ini adalah tidak adanya wujud visual nyata yang dapat divisualkan di atas kanvas, disebabkan tidak bolehnya mendokumentasikan penderita gangguan jiwa di rumah sakit tempat pengambilan data karena berhubungan dengan masalah privasi pasien. Sehingga seluruh wujud orang stres dalam seluruh karya ini murni ekstraksi devinisi buku-buku landasan teoritis.

B. Saran

Saran yang ingin disampaikan dari proses penciptaan karya lukis ini adalah sebagai berikut:

1. Lewat proses berkarya ini dapat mengasah kemampuan penulis dalam mengapresiasi kondisi sosial lingkungan khususnya yang berhubungan dengan permasalahan psikologis terutama dalam kecakapan sikap manajemen stres.
2. Melalui proses berkarya ini semoga memicu keinginan masyarakat untuk lebih mengenal tentang permasalahan psikologis terutama stres yang selama ini tabu untuk dibicarakan karena dianggap aib, menjadi sesuatu yang menarik untuk dikupas dikarenakan pengenalan dasar stres yang menjadi pondasi dalam teoritis maupun visual karya lukis ini.
3. Diharapkan kepada lembaga untuk menerapkan pentingnya pemahaman dasar tentang stres kepada seluruh jajaran yang terkait sehingga kinerja setiap individu tetap terjaga, dan khususnya untuk para mahasiswa jurusan Seni Rupa agar dapat menjadikan kegiatan berseni tidak hanya sebatas kepentingan tugas belaka, tetapi juga sebagai representasi luapan emosi diri sehingga disamping memperkaya khazanah dunia seni juga dapat sebagai terapi dari permasalahan yang dialami.

Daftar pustaka

- Badudu & Zain, Muhammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia. (cetakan pertama)* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Couto, Nashbahry. 2007. *Prinsip & Konsep Dasar Visual 1 (jilid pertama)*. Padang: UNP Press
- Couto, Nashbahry & Minarsih. 2009. *Seni Rupa Teori dan Aplikasi*. Padang: UNP Press
- Dharsono. 2003. *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Yogyakarta: Pendidikan Nasional Sekolah Tinggi Seni Indonesia Surakarta.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Putu_Sutawijaya
(diakses Kamis-28/04/2016. Pukul 13.05 wib).
- Kartono, Kartini. 2012. *Patologi Sosial 3: Gangguan-Gangguan Kejiwaan (edisi 2-7)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusrianto, Adi & Arini, Made. 2011. *History of Art*. Jakarta: PT Gramedia
- Minarsih & Zubaidah Agus. 2012. *Seni Rupa dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP Press
- Morgan, Nicola. 2014. *Panduan Mengatasi Stres Bagi Remaja* (Penerjemah: Dewi Wulansari). Jakarta: Gemilang.
- Mumpuni, Yekti. & Wulandari, Ari. 2010. *Cara Jitu Mengatasi Stres*. Yogyakarta: C.V Andi Offset (Andi).
- Prawira, N. Ganda. 2003. *Pengantar Estetika dalam Seni Rupa*. Bandung: Sekolah Tinggi Seni Rupa & Desain Indonesia.
- Priyoto. 2014. *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- RS. Jiwa Prof. HB. Saanin. Tahun 2015. Laporan Kegiatan Rekam Medis. Padang: Instalasi Rekam Medis.
- Sumardjo, Jakob. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Universitas Negeri Padang. 2010. *Panduan Tugas Penyelesaian Tugas Akhir Seni Rupa*. Padang: Seni Rupa
- Wilkinson, Greg. 2002. *Bimbingan Dokter Pada Stres: Seri Kesehatan*. (Alih bahasa: Christine Pangemanan). Jakarta: Dian Rakyat.